B A B IV

TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP JUAL BELI KOTORAN

HEWAN UNTUK PUPUK TANAMAN

A. Tinjauan dari segi manfaatnya kotoran hewan dan kadar-kadar (susunan)nya kotoran hewan

Keterkaitan antara pupuk buatan dengan pupuk organik (pupuk alam) ini sama-sama mempunyai nilai tambah dalam pembentukan terhadap struktur tanah, dimana keterkaitan tersebut ibaratkan tanah itu sama dengan gedung dan pupuk buatan sama dengan beras, pupuk alam untuk memperbaiki gudang dan tanaman disamakan dengan manusia kalau gudangnya baik maka beras dapat disimpan dengan selamat dan aman artinya tidak akan busuk atau dicuri orang, maka manusianya yang memakan beras itu akan sehat demikian pula dengan tanaman.

Perlu diperhatikan bahwa pengaruh antara kedua pupuk baik itu pupuk buatan atau pupuk alam masing-masing mempunyai pengaruh positif terhadap struktur tanah disamping pupuk buatan yang cukup besar pengaruh negatifnya terhadap struktur tanah dibandingkan dengan pupuk alam yang tidak seberapa berpengaruh negatif terhadap struktur tanah namun bedanya hanya kerjanya lamban diban

jauh sedikit dan bekerjanya pun lebih lambat pula karena unsur-unsur hara ini harus diuraikan terlebih dahulu sebelum diisap oleh perakaran tanaman.

Lain halnya dengan pupuk air kencing dari hewan atau pupuk kandang yang cair ini sangat berbeda dengan pupuk kandang yang padat maksudnya pupuk kandang yang cair akan lebih cepat bekerjanya sehingga dapat lebih cepat menambah suburnya tanah, disamping dalam pupuk air kencing ini terkandung bermacam-macam hormon yang dapat mendorong pertumbuhan tanaman.

- b. Dapat menambah kesuburan tanah dengan menambahkan kandungan humus atau bahan organik tanah.

Pupuk kotoran hewan, yang kita berikan kedalam tanah setelah diuraikan oleh jasad-jasad renik tanah akan berubah menjadi humus atau bahan organik tanah, dengan penambahan humus ini berarti akan bertambahlah persediaan makanan bagi tanaman yang secara berangsur akan diuraikan dan dimakan oleh tanaman.

Maka dari itu pupuk kandang memiliki daya pengaruh yang cukup lama waktunya sehingga tanaman yang kita pupuk dengan pupuk kotoran hewan ini dalam jangka waktu yang lama masih akan dapat memberikan hasil yang baik, apalagi bilamana pemupukan ini kita lakukan dengan cara

c. Mutu makanan hewan

Hewan yang diberi makanan yang banyak mengandung N, P dan K akan tetapi dapat menghasilkan kotoran yang banyak mengandung N, P dan K pula, sehingga hewan yang diberi makanan yang banyak mengandung putih telur, air kencingnya akan banyak pula mengandung N, dengan demikian untuk jenis hewan yang sama susunannya pupuk kandang yang dihasilkannya akan dapat berbeda apabila mutu makanannya berbeda pula.

d. Jerami yang dipergunakan

Jerami bagi hewan ternak dapat dipergunakan sebagai makanan dan alas kandangnya sebagai alat kandang jerami ini akan sanggup mengisap cairan-cairan dari pupuk dan akan menambah banyaknya pupuk. Pada umumnya jerami padilah yang baik dipergunakan karena kandungan unsur haranya cukup tidak terlalu lama terurai dan daya isap terhadap kotoran dapat mencapai 3 kalinya sendiri.

e. Cara penyimpanannya

Cara menyimpan pupuk kotoran hewan (kandang) sangat perlu diperhatikan, yaitu harus kita usahakan agar selama didalam penyimpanan susunannya tidak berubah, dengan berkurangnya kadar unsurnya. Untuk itu harus diperhatikan benar-benar tempat penyimpanannya.

Dengan demikian dari uraian tersebut diatas maka dibedakan pupuk kotoran hewan yang biasa dipergunakan - sebagai pupuk tanaman yaitu menjadi golongan : Pupuk dingin dan pupuk panas.

Pupuk dingin ini adalah pupuk kotoran hewan yang penguraiannya oleh jasad renik berlangsung secara perlahan-lahan sehingga tidak berbentuk panas. Unsur - unsur hara makanan tanaman juga dilepaskan secara berangsur-angsur sehingga bekerjanya pupuk ini cukup lambat.

Sedangkan pupuk panas adalah pupuk kotoran hewan yang penguraiannya oleh jasad-jasad renik berlangsung secara cepat sehingga dapat banyak terbentuk panas, unsur-unsur hara makanan tanaman cepat dan kadang - kadang unsur hara ini mudah menjadi hilang.

Jadi dalam pemakaiannya maka pupuk dingin biasanya lebih sempurna dipergunakan untuk tanah-tanah yang ringan misalnya tanah pasir, sedangkan pupuk panas lebih cocok kita pergunakan untuk tanah-tanah yang berat misalnya tanah liat.

Pupuk kotoran kuda

Pupuk kotoran kuda tergolong pupuk panas, karena pupuk kuda ini terutama pupuk cairnya banyak mengandung senyawa-senyawa N yang mungkin dan giatnya perkembangan dari bakteri-bakteri sehingga dikandang kuda biasa ba-

nyak sekali gas-gas amonik. Maka dari itu dalam pemakaiannya dan lebih baiknya dan yang sering dipraktikkan oleh para petani, pupuk kotoran kuda ini dicampur dengan pupuk kotoran sapi, atau pupuk kotoran kerbau agar penguaiannya dapat menjadi lebih lambat. Menurut perkiraannya, bahwa seekor kuda yang beratnya 500 kg. akan dapat menghasilkan 7,5 sampai 10 ton pupuk kotoran baru atau 5,5 sampai 8 ton pupuk kotoran busuk dalam waktu satu tahun.

Pupuk yang dihasilkan dari kotoran sapi dan kerbau

Pupuk sapi dan kerbau termasuk pupuk dingin, oleh karena itu pupuk padatnya mengandung lendir dan air. Air dan lendir ini bila terkena udara akan menjadi bergerak, sehingga dapat menghilangkan masuknya air dan udara.

Maka dari itu pupuk kotoran yang gumpalan-gumpalan akan dapat lama sekali bertahan di dalam tanah, sukar mengalami penguraian, bilamana pupuk ini bercampur dengan sisa-sisa makanan atau pasir, ternyata akan lebih mudah dan lebih cepat mengalami perubahan seolah-olah gumpalan pupuknya akan terbagi-bagi.

Sedangkan menurut taksirannya sukar, sapi dewasa rata-rata setiap tahunnya akan dapat menghasilkan 7,5 ton pupuk segar atau 5 ton pupuk busuk, yang mengandung 30 kg. N, 15 kg., P₂ dan 7,5 kg, K₂. Untuk kerbau dewasa

Rasanya besar sekali manfaatnya kotoran hewan ini sebagai pupuk tanaman sekaligus untuk meningkatkan hasil produksi pertanian kita demi tercapai kemakmuran kita bersama hidup di pelataran dunia ini.

B. Tinjauan dari segi hukumnya

Hukum Islam yang dewasa ini difahami oleh umat islam umumnya diperoleh dari buku-buku atau kitab-kitab fiqih yang telah berhasil merinci hukum Allah swt secara operatif mengatur perbuatan para mukallaf dalam kateogore wajib, haram, sunnah, makruh, atau boleh. Disamping itu ada pembagian furmulasi hukum yang dapat berubah karena illat dan lain sebagainya.

Hukum Islam yang diserap dalam sistimatika fiqih adalah produk pemikiran (ijtihad) para ulama berkwalitas beberapa abad yang lalu, yang dengan cemerlang mereka telah meninggalkan khazanah keilmuan dalam hukum Islam yang tidak ternilai harganya dan bukan sekedar keilmuan hukum sebagai proses (sistem istimbat). Dalam beristimbat jelas sekali adanya proses untuk memahami situasi - dalam mana sebuah al-Qur-an atau sunnah Nabi saw. memperbolehkan pengolahan untuk disimpulkan menjadi suatu furmulasi hukum Islam.

Disamping para mujtahid dalam menginterpretasi - kan nash maupun dalam menetapkan persepsinya terhadap realitas-realitas yang ada tentunya berbeda kapasitas - keilmuan dan kemampuannya. Dalam hal ini satu sama lain diantara mereka tidaklah sama mengingat dengan realitas sosial dan alam yang dihadapi berbeda misalnya realitas sosial yang dihadapi oleh imam Abu Hanifah, jelas tidak sama dengan realitas yang sosial dan alam yang dihadapi oleh Malik bin Anas, bahkan imam Syafi'ie sendiri yang menemukan realitas di Mesir menyebabkan mengubah fatwanya (ada qaul qadim dan qaul jadid).

Terlepas dari segala penghargaan kita terhadap - kitab-kitab fiqh yang telah mengantarkan kita untuk dapat memahami hukum-hukum Islam yang lebih operasional, kita juga melihat adanya keterbatasan-keterbatasannya se bab pada umumnya formulasi hukum yang ada sudah disama- kan berumur belasan abad, sedangkan perubahan-perubahan sosial keilmuan dikawasan hukum terus berkembang sangat cepat dan kompleks maka dalam menghadapi penerangan hu- kum tersebut terasa perlunya pemahaman ulang dan perlu melakukan reinterprestasi hukum (penafsiran kembali pemahaman hukum) dan penerapannya mengingat adanya reali- tas sosial yang sudah berubah agar hukum-hukum itu tidak hanya merupakan nilai-nilai ideal yang normatif saja tetapi dapat mendekati pemecahan-pemecahan opratif disi-

nilai perlunya ada ijtihad dalam ukuran apapun.

Oleh karena itu sangat perlu kita kembangkan hukum Islam disektor mu'amalah sebab, kitab - kitab fiqh belum merumuskan dengan baku seperti; tentang zakat perkebunan, perternakan unggas, perikanan, jasa, koperasi multinasional dan lain sebagainya. Padahal disanalah - kegiatan ekonomis zaman modern yang paling menarik disamping pertanian tradisional yang dikenal dengan ditepatkannya batas-batas zakat 2½ % dalam tijarah tradisional sektor lainnya.

Kiranya berkenaan sekali dengan uraian tersebut diatas sebagai masalah yang cukup menarik untuk dikaji ulang yaitu tentang : Tinjauan hukum Islam terhadap jual beli kotoran hewan sebagai pupuk tanaman.

Pada kondisi sekarang ini cukup menjadi persoalan yang besar tentang masalah yang berkenaan dengan kotoran tersebut, sehingga dengan nyata teknologi yang canggih ini maka persoalan diatas dapat teratasi dengan adanya daur ulang tersebut mampu menjadikan pupuk tanaman yang baik yang bisa dimanfaatkan sebagai pupuk pertanian.

Sedangkan dalam konteks hukum Islam ini terjadilah silang pendapat dikalangan para fuqaha' dalam menetapkan hukum tentang jual beli kotoran tersebut diatas, sehingga fuqaha' tadi menyatakan bahwa segala bentuk kotoran hewan adalah tergolong barang yang najis, dan najisnya adalah najis ainiyah. Beliau berdalil pada sebu

dipertanggungjawabkan dihadapan Ilahi Rabbi.

Maka dari itu dalam rangka mengantisipasi hukum Islam menghadapi masa-masa mendatang tentunya perlu pengembangan pengembangan dan indikasi-indikasi yang ada pada masa sekarang, banyak orang mengira terjadinya berbagai macam perubahan-perubahan sosial yang sedang mengalami - perubahan sosial dan tehnikal yang luas dan kompleks yang mempengaruhi pandangan hidup dan sikap manusia dalam berbagai masalah kehidupan, termasuk masalah hukum.

Melihat perubahan sosial yang begitu pesat mampukah membumikan hukum diatas realitas sosial yang sedang mengalami perubahan ini, dan tentunya bagaimana cara yang paling tepat dalam mensikapi perubahan sosial, juga langkah ijtihad yang bagaimana yang dapat kita lakukan dalam memecahkan masalah-masalah yang baru yang timbul dalam kehidupan yang serba rasionalis dan tehnikalis, seperti halnya dalam menentukan hukum tentang jual beli kotoran hewan untuk pupuk, ini sebenarnya harus melalui ijtihad jama'iy (ijtihad kolektif) dengan mendayagunakan berbagai otorita keilmuan yang dimiliki umat Islam, sebab tanpa demikian ini sulit untuk bisa direalisasikan - dalam bentuk hukum yang bisa diterapkan dan diamalkannya, demikian ini sungguh gegabah penulis berani dalam menentukan hukum tentang jual beli kotoran hewan tersebut.

Oleh karena itu dalam proses perumusan hukum yang

menemukan pemecahan-pemecahan hukum melalui ijtihad jama'iy (ijtihad kolektif) dengan mendayagunakan beberapa otorita keilmuan yang dimiliki umat Islam, mengingat masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat modern begitu kompleks, contohnya: Soal/kasus donor organ tubuh mayat saja sudah membutuhkan pemikiran-pemikiran ahli agama, ahli kedokteran, ahli sosial, dan lain sebagainya. Demikian untuk mengetahui apakah jual beli kotoran hewan untuk pupuk itu boleh atau tidak ini membutuhkan bermacam-macam disiplin keilmuan.

Itulah sebabnya ijtihad (apapun tingkatnya) sulit dilakukan secara individual (ijtihad fardhi) namun sekalipun demikian penulis mencoba memberanikan diri untuk menggali hukum tentang jual beli kotoran hewan untuk pupuk, dalam hal ini penulis memandang melalui beberapa aspek, aspek kesehatan, aspek pertanian, aspek sosial, aspek agama.

Secara global bila kotoran hwan dipandang dari segi kesehatan, jelas kita tahu dan mengerti bahwa kotoran hewan atau kotoran lain yang bibuang tidak jauh dari rumah kita atau penduduk baik di desa atau di kota di pasar atau dimana saja, kalau sudah berkumpul di suatu tempat yang tidak teratur maka akan mendatangkan berbagai

gangguan, berupa bau busuk yang menjijikkan dan mungkin pula menjadi sarang pusat sumber penyakit yang hinggap di kotoran tersebut, seperti halnya jenis penyakit yang disebabkan oleh bakteri contohnya; dysentri, typhoid, paratyphoid, dan colera. Sedang jenis penyakit yang disebabkan oleh protozoa, contohnya; Balantidial diarrhea dan flagellate diarrhea. Yang disebabkan oleh helminths, seperti; filhansiasis, fascioliasis, ascariasis dan lain lain.

Sedangkan bila dikaji melalui sektor pertanian maka hikmah yang terkandung didalam kotoran hewan cukup banyak mengandung arti bagi perkembangan pertanian di negeri kita yang mayoritas penduduknya hidup bertani, yang rata-rata hidup mereka di bawah garis kemiskinan dengan berpenghasilan pas-pasan, hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup saja, sehingga sangat baik bila kita budayakan dengan menggunakan pupuk kotoran hewan sebagai pupuk pertanian, mengingat prosesnya sangat relatif bisa didapat oleh seluruh petani baik dari segi bahan baku yang mayoritas petani memiliki semua dan mudah dalam pemakaiannya, sedang hasilnya dalam pertumbuhan tanaman dapat diandalkan kesuburan.

Kotoran-kotoran baik dari manusia, hewan dan sampah sangat terkait dengan lingkungan sosial hidup kita dalam bermasyarakat, sebagai lingkungan yang hidup kita

itu terlepas dari kotoran-kotoran hewan atau manusia. Jadi kotoran yang terkumpul banyak di suatu tempat yang tidak teratur jelas mendatangkan bau busuk yang mengganggu ketentraman sosial, belum lagi yang diakibatkan oleh pencemaran udara, seperti gas CO yang ditimbulkan oleh pesawat dan pencemaran tanah seperti pembuangan tinja dan air limbah dan pembuangan sampah-sampah dan lain-lain.

Sungguh sangat nista sekali bagi manusia jika tidak melestarikan kondisi lingkungan dengan berbuat jahad semana-mena selaku makhluk Tuhan diatas bumi dengan berbuat jahat yang tidak dirasakan. Seperti: Berak di buang ke air, sungai jadi tempat kencing, kali jadi keranjang sampah, pabrik membuang kotoran-kotorannya ke sungai seluruhnya, akhirnya dulu air bisa dipakai untuk mandi, minum, mencuci dan sebagainya, Sehingga berubah total menjadi keruh, hitam airnya dan menjadi najis airnya yang tidak bisa digunakan lagi. Belum lagi air limbah yang kering meninggalkan berbagai bahan kimia di dasar sungai terpanggang oleh panas matahari siang akhirnya campuran bahan kimia tersebut bereaksi satu sama lain - mengungkapkan aroma busuk, membuat manusia pening dan muntah orang disekitarnya.

Hal ini perlu cepat ada perhatian kondisi lingkungan kita agar benar-benar tidak tercemar dari segala -

bentuk pencemaran sebelum Tuhan Yang Maha Kuasa memberi peringatan dengan adzabnya, sebab dekade akhir ini banyak petani yang tidak memperoleh hasil dari pertaniannya, oleh karena kekurangan air, terserang oleh hama wereng, tikus, ulat dan lain-lain oleh karena perbuatan manusia sendiri yang kurang memperhatikan suatu kondisi lingkungan di sekitarnya. Makanya perlu menciptakan suatu daerah yang benar-benar TERBINA, artinya tertib, bersih, indah dan aman sesuai dengan tujuan pembangunan dan program pemerintah yang sedang digalakkan dalam pelestarian lingkungan. Pada dasarnya tujuan pembangunan adalah merupakan suatu aktifitas yang melibatkan seluruh warga dan seluruh sistim sosial-nya dengan tujuan untuk mencapai suatu kehidupan yang lebih baik. Oleh sebab itu pembangunan harus dilaksanakan melalui proses secara besar-besaran terhadap struktur sosial, kebiasaan-kebiasaan yang telah melembaga dan melibatkan segenap institusi secara nasional. Hasilnya harus tergambar antara lain dalam pertumbuhan ekonomi yang semakin baik, berkurangnya ketidakadilan dan menurunnya angka kemiskinan.

Jadi untuk mewujudkan program pemerintah tentang lingkungan hidup tersebut maka perlu kita himbau agar masyarakat menjaga kebiasaan hidupnya bersih dan sehat baik di rumah maupun di kampungnya atau di kotanya, untuk menanggulangi kotoran itu maka perlu didaur ulang